
Bab 6 Konsep Dasar Teori Moneter

6.1. PENDAHULUAN

Teori moneter bukanlah merupakan sesuatu yang dapat dipisahkan dari Teori Ekonomi. Ini mempunyai hubungan yang erat dengan semua area/jurusan/bagian dari Ilmu Ekonomi, termasuk Teori Perilaku Konsumen, Teori Perilaku Produsen dan Teori Keseimbangan Umum.

Teori moneter ini menggunakan dasar asumsi yang digunakan dalam Teori Ekonomi Ortodoks, menanyakan hal yang sama, menggunakan konsep dan metode analisis yang sama. Adanya perkembangan dalam cabang Teori Ekonomi yang lain mempunyai dampak pada Ekonomi Moneter dan sebaliknya. Teori Moneter mempunyai kekhususan yang dimilikinya dalam artian bahwa dalam sejarah perkembangan, ekonomi moneter mengkhususkan pada pertanyaan tertentu dan beberapa konsep yang telah mempunyai pengaruh besar pada teori moneter dibandingkan cabang ekonomi yang lainnya.

Pada bab ini hanya akan disajikan garis besar beberapa pertanyaan pokok secara konseptual serta mencoba menjawab beberapa pertanyaan dasar.

6.2. MODEL

Teori Ekonomi menggunakan model untuk menyederhanakan perekonomian dunia. Model disini diartikan sebagai hubungan ekonomi dan perilaku dari para individual didalam masyarakat serta dampaknya pada perekonomian. Pada bab ini dicoba dilihat dan dianalisis model yang berkait (relevan) dengan Ekonomi Moneter khususnya. Misalnya mencoba melihat bagaimana pengaruh kebijakan moneter terhadap variabel ekonomi yang lainnya.

Model yang paling sederhana adalah sebagai berikut :

$$M^D = f (r^A , W) \quad (6.1)$$

$$M^S = f (r^A , R) \quad (6.2)$$

$$M^D = M^S \quad (6.3)$$

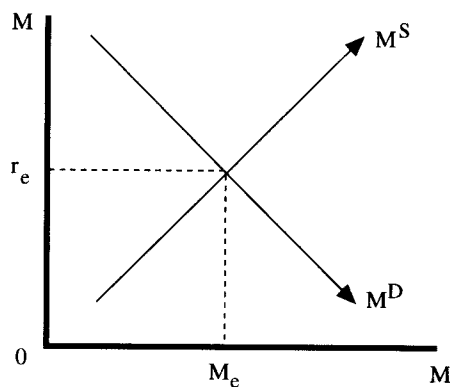
Dimana M^D dan M^S adalah permintaan agregat uang serta penawaran uang atau J.U.B. *)

W adalah kekayaan total. (WEALTH)

R adalah cadangan dalam sistim perbankan. (RESERVE)
 r^A adalah penghasilan / pendapatan dari kekayaan. (RETURN)

Persamaan (6.3) menunjukkan persyaratan keseimbangan dan dengan menggunakan ketiga persamaan diatas maka akan dapat ditentukan jumlah uang keseimbangan, M^S dan juga dapat ditentukan tingkat penghasilan dari kekayaan yang dimilikinya, r^A . Keadaan ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.2.1
Keseimbangan Pasar Uang

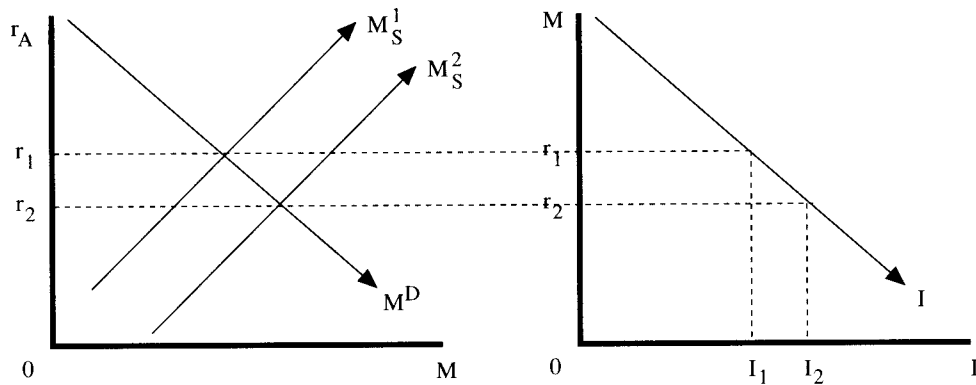


Seandainya ada perubahan JUB maka secara grafis dapat ditunjukkan bahwa M^S bergeser kekanan bawah yang mana akan mengakibatkan penurunan tingkat penghasilan dari kekayaan, r^A . Lalu bagaimana pengaruhnya terhadap variabel ekonomi yang lainnya. Pengaruh penurunan r^A , misalnya dapat dilihat pada investasi yang dapat ditunjukkan dengan model dan grafis sebagai berikut:

$$I = f(r^A). \quad (6.4)$$

Ingat bagaimana hubungan antara tingkat penghasilan dengan investasi, yang secara grafis adalah :

Gambar 6.2.2
Perubahan Keseimbangan



Jadi terlihat bahwa adanya kebijakan moneter dalam hal ini adalah menaikkan JUB akan menurunkan tingkat penghasilan dari kekayaan.

Dalam Ekonomi Makro mungkin dikenal sebagai tingkat bunga, dengan turunnya tingkat bunga akan meningkatkan hasrat untuk mengadakan tambahan investasi. Mengapa demikian?

6.3. STOCKS DAN FLOWS

Dalam model ada perbedaan pokok antara 2 (dua) kategori variabel yaitu yang termasuk dalam kategori “STOCKS” dan yang termasuk dalam “FLOWS” perbedaan ini berlaku secara keseluruhan pada Teori Ekonomi, Teori Konsumsi, dan Teori Pasar Tenaga Kerja, serta pada Teori Moneter, tetapi hal ini sangat berarti khususnya pada teori moneter. Ekonomi Moneter berisi beberapa contoh pendekatan dimana pengertian yang kurang tepat tentang kedua katagori diatas sering menimbulkan pendekatan.

Perbedaan antara “STOCKS” dan “FLOWS” berkaitan ukuran variabel dalam bentuk waktu.

Variabel “STOCKS” adalah variabel yang dapat diukur hanya pada suatu saat/waktu tertentu dimana kuantifikasinya tidak mempunyai dimensi waktu.

Variabel “FLOWS” adalah variabel yang dapat diukur hanya sebagai derajat/laju/tingkat pada suatu periode waktu tertentu meskipun mungkin periode waktu tersebut sangat kecil yang mana kuantifikasinya mempunyai dimensi waktu.

Sebagai contoh misalnya pemilikan obligasi oleh seseorang merupakan variabel “STOCKS”, sedangkan tingkat bunga yang diterimanya selama memiliki/memegang obligasi tersebut merupakan variabel “FLOWS”.

6.4. HARGA, VARIABEL NOMINAL DAN VARIABEL RIIL

Karakteristik perekonomian pertukaran adalah dimana barang-barang dan jasa ditukarkan pada suatu perbandingan tertentu. Hal ini merupakan karakteristik khususnya pada perekonomian moneter kapitalis. Perbandingan/ratio pertukaran merupakan harga relatif dari barang-barang, jika ada sejumlah “ N “ barang harga relatif,

$$P_1 / P_2, P_1 / P_3, \dots, P_1 / P_n, \text{ dan seterusnya.}$$

Lebih lanjut dalam perekonomian moneter setiap barang mempunyai harga dalam bentuk “uang”. Jika ada “N” barang, maka akan ada “N” harga barang dalam uang, P_1, P_2, \dots, P_n .

Dan biasanya uang dipakai sebagai “NUMERAIRE” atau unit pengukuran harga.

Teori Moneter tidak membicarakan harga relatif dari barang-barang atau bahkan harga dalam uang untuk setiap barang secara individu. Tetapi lebih pada pembicaraan harga dalam uang untuk seluruh barang.

Dalam Teori Moneter ada 2 (dua) variabel khusus yang sering muncul yaitu variabel riil dan variabel nominal. Perbedaan kedua macam variabel ini akan lebih jelas kalau diberikan dengan contoh:

M adalah jumlah uang nominal, misal Rp 1 juta, seandainya dibagi dengan suatu tingkat harga absolut P, maka M/P dikatakan sebagai variabel riil. Variabel nominal dapat berubah setiap waktu namun variabel riil mungkin tetap saja, seandainya perubahan variabel nominal diikuti oleh perubahan harga secara proporsional dan searah, misalnya

Tabel 6.4
JUB Nominal, harga dan JUB Riil

	Rp	Rp	Rp
M	1.000.000	1.500.000	2.000.000
P	1.000	150	200
M/P	10.000	10.000	10.000

Variabel riil yang mungkin juga penting dalam teori moneter adalah tingkat bunga riil yaitu :

$$i = r + \pi \quad (6.5)$$

dimana i adalah tingkat bunga nominal
 r adalah tingkat bunga riil.
 π adalah tingkat inflasi.

$$\text{atau } r = i - \pi \quad (6.6).$$

Ini berarti bahwa tingkat bunga nominal sebenarnya terkandung di dalamnya tingkat inflasi. Misalnya, kita meminjamkan uang sejumlah tertentu dengan tingkat bunga nominal sebesar 5% per tahun. Dan tingkat inflasi yang berlaku pada waktu tersebut adalah 5% per tahun, maka bagi orang yang meminjamkan uang tersebut secara riil tidak mendapatkan penghasilan karena

$$r = i - \pi$$
$$r = 5\% - 5\% = 0$$

Penerimaan sebesar 5% dari uang yang dipinjamkan hanya cukup untuk menutup tingkat laju inflasi yang juga 5%. Dan sebaliknya jika terjadi deflasi maka penerimaan riil akan semakin besar.

Pembicaraan di atas merupakan garis besar ataupun konsep dasar dari Teori Moneter yang akan dibahas lebih lanjut dalam Bab VII, Teori Permintaan Uang, dan Bab VIII, Perkembangan Teori Moneter.

6.5. EKONOMI KLASIK (PAKAR EKONOMI KLASIK)

Dalam tahun 1930-an, diberbagai negara Barat mengalami Depresi Besar dimana pengangguran dan kemiskinan merajalela. Untuk membantu menganalisis masalah-masalah tersebut John Maynard Keynes menulis buku "The General Theory of Employment, Interest and Money" ditahun 1936. Keynes mencoba mengisi kesenjangan dalam metode analisis ekonomi yang dia sebut sebagai "Klasik" yang berdasar pada tulisan David Ricardo, John Stuart Mill, F.Y. Edgeworth dan Alfred Marshall. Mereka ini yang merupakan pakar-pakar ekonomi yang ampuh di Inggris pada abad ke 19 dan awal ke 20, memberikan perhatian khusus pada masalah pengangguran dan depresi, mempertimbangkan gejala tersebut sebagai hal yang temporer dari persyaratan dasar penggunaan penuh sumber-sumber (faktor) produksi. Ekonom Klasik pada mulanya tertarik pada bagaimana perekonomian dapat menggunakan dan mendaya gunakan (yang terbaik) sumber-sumber yang langka dan bagaimana uang (JUB) mempengaruhi harga-harga.

Mereka itu kurang memperhatikan pada faktor-faktor apa yang mempengaruhi (menentukan) tingkat pendapatan dan output total karena penyimpangan dari pendayagunaan penuh atas sumber dianggap sebagai penyimpangan yang temporer saja. Sebagai akibatnya, mereka tidak perlu bingung atau susah-susah untuk membuat model khusus atas faktor-faktor apa yang menentukan pendapatan.

6.6. PENGANGGURAN, KETEGARAN UPAH

Pengangguran yang terjadi pada akhir tahun duapuluhan dan awal tahun tigapuluhan dijelaskan oleh teori Klasik dengan adanya ketegaran dalam sistem perekonomian khususnya ketegaran upah dan immobilitas buruh, dan ini diramalkan bahwa pergeseran dari ketegaran-ketegaran ini akan menjamin bekerjanya fungsi perekonomian secara otomatis untuk menuju F.E (*Full Employment*).

Masalah yang dihadapi oleh moneter Klasik selama periode ini adalah dalam pembuatan (rekomendasi) kebijakan tentang kesalahan ketegaran upah dan immobilitas buruh. Akibatnya yaitu bahwa pada tahun tahun 1930 ada teori moneter yang kaitannya kurang jelas dengan masalah saat ini, dalam hal ini lebih dikaitkan dengan harga daripada tingkat penggunaan (pendayagunaan) dan ini secara luas tidak mampu untuk mem(buat) rekomendasi kebijakan.

Banyak ekonom saat ini (dan khususnya Pigou) yang kuat dalam memberi warna program kerja pemerintah untuk mengurangi laju pengangguran. Pernyataan sangat sederhana yaitu :

- 1) Teori Klasik memperkirakan bahwa jika upah (nominal) dapat diturunkan maka pengangguran akan turun dan
- 2) Resep untuk kebijakan selain penurunan upah tidak didapat secara konsisten ataupun meyakinkan dari adanya teori moneter.

Penekanan pada tingkat harga oleh para ahli moneteris terhadap masuknya output dan tenaga kerja selanjutnya dibalik secara gradual dengan pulasan yang dilakukan Keynes yaitu dengan menyatakan bahwa peninggalan teori klasik tidak mampu menjelaskan secara tepat tentang fenomena pengangguran masal.

Dia menawarkan alternatif penjelasan tentang pengangguran persisten yang menuju/ menjurus dengan identifikasi beberapa karakteristik khusus dari suatu perekonomian uang yang akan menjaga pencapaian F.E. secara otomatis bahkan jika upah dan harga sangat fleksibel. Dia menekankan pada peranan ketidaktentuan dan pengharapan dalam suatu perekonomian dan masalah akibat informasi.

Dengan cara ini Keynes mencoba membentuk suatu teori tentang output dan tenaga kerja yang akan mampu menganalisis perilaku ekonomi saat ini dalam pengaruh perubahan ide tentang masa depan. Uang mempunyai peranan sangat penting di dalam (suatu) teori ini karena uang merupakan suatu *substeldevice* untuk menghubungkan “saat ini” dan “yang akan datang” Keynes menyatakan bahwa di dalam suatu perekonomian moneter yang tidak seimbang (*disequilibrium*) memungkinkan bagi para pembuat transaksi yang pesimistik untuk berlaku sebagaimana mereka tidak dapat berusaha untuk membeli output dimana perekonomian mampu untuk memproduksi dan tidak ada suatu tingkat harga dan upah yang fleksibel dapat membiarkan perilaku ini, dengan kata lain penurunan upah tidak akan dapat mencapai F.E. Sehingga, dia memperkirakan bahwa hanya dengan rangsangan eksternal terhadap permintaan dapat/mampu menghilangkan pengangguran masal. Resep yang diberikan yaitu meningkatkan tingkat permintaan efektif pada tingkat yang konsisten dengan F.E.

Selanjutnya melalui tulisan Keynes, teori moneter ditransformasikan dari suatu teori tingkat harga ke suatu teori output dan employment secara keseluruhan dan ini dijelaskan bahwa transformasi ini dikenal sebagai *revolusi Keynes*. Ironisnya jalur baru dari teori moneter yang dibuka oleh tulisan Keynes ini keluar mendekati/menyerupai **CULS-DE-SAC** dan Revolusi Keynes memberi tanda dibukanya suatu periode selama analisis moneter mengalami kekosongan. Ini mungkin disebabkan karena pada kenyataannya bahwa jika teori Keynes diterapkan untuk diuji dan meningkatkan pengeluaran pada waktu perang mengakibatkan kembalinya ke F.E, teorinya dengan sangat meyakinkan menguji kebenaran itu, dengan kata lain, penjelasannya, peramalannya serta resepnya dikenal sebagai hal yang lebih besar daripada teori sebelumnya (Klasik), yang mengatur permintaan agregat melalui pengeluaran pemerintah dikenal tidak hanya sebagai pilar utama tetapi juga sebagai satu-satunya pilar revolusi.

Analisis Keynes tentang ketidakpastian dan pengharapan serta kaitannya dan peranannya dalam perekonomian moneter khususnya dilupakan dan dihindari pada masa sulit sesudah perang dunia untuk mengestimasi fungsi konsumsi dan kemudian menjadi statis, jangka pendek, serta model ekonomi yang simultan.

Salah satu yang dikenal sebagai sistem Keynes ortodok baru disajikan oleh Patinkin dan kawan-kawan sebagai corak khusus keseimbangan umum agregat dengan empat pasar barang, uang, tenaga kerja dan surat berharga dan penekanannya pada sektor riil sebagai kebalikan dari sektor moneter. Penyajian teori ekonomi Keynes dalam model persamaan simultan ini merupakan akibat dari konsensus yang nampak secara bertahap dalam pendekatan antara para pengikut Keynes dan kawan-kawannya. Konsensus ini menyangkut kompromi tentang “Revolusi” yang menjadi karakter ekonomi Keynes dan sejak itu dikenal sebagai **Sintesis Neo Klasik**. Dalam sintesis ini beberapa kontribusi Keynes ditolak termasuk di dalamnya pernyataan (klaim) Keynes yang menyatakan bahwa model Keynes lebih umum daripada teori Klasik.

Sintesis Neo Klasik mengklaim telah memproduksi model makro yang lebih komplis dalam artian bahwa modelnya dapat digunakan untuk membuktikan usul/pendapat kaum Klasik, dan dapat digunakan untuk menyetujui kesimpulan Keynes (dengan berbagai anggapan). Sehingga kedua pendekatan ini diterima sebagai hal yang sama-sama pentingnya, berbeda hanya dalam berbagai anggapan yang digunakan. Masalah lain yang berkaitan dengan model *general* adalah model diterima sebagai dasar sistem Keynes, maka yang menjadi tugas bagi para ekonom Keynes adalah menyempurnakan alat-alat dasar analisisnya.

Penelitian dipusatkan pada perkembangan pendekatan yang mantap misalnya pada teori fungsi konsumsi, perkembangan yang dalam salah satu artian dikatakan sebagai pengisi *kotak kosong* yang dapat diterima tetapi tidak menyangkut secara keseluruhan kritik terhadap sistem itu sendiri.

Dari sudut pandangan teori moneter perkembangan ini melemahkan sistem Keynes dalam 2(dua) hal:

-
- 1) Model General Equilibrium yang digunakan oleh Sintesis Neo Klasik mencapai keseimbangan secara simultan dalam seluruh pasar melalui penyesuaian harga relatif tetapi situasi keseimbangan ini yang abstrak dalam kenyataannya ini, juga berhasil dalam menghindari kegunaan uang.
 - 2) Bagi para teoritikus moneter Keynes, pilihan untuk bekerja pada model *general* adalah mengisi pada salah satu kotak kosong. Karena teori moneter dipaksakan berkembang sebagian disiplin yang sempit dan bagi mereka yang memilih bekerja pada bidang moneter menjadi spesialis pada M_d atau M_s maka dalam hal ini beberapa ekonomi ortodok yang lain menjadi spesialis pada fungsi konsumsi dan investasi.

Perkembangan ini berarti bahwa pengaruh uang terhadap sistem ekonomi yang lain menerima (mendapat) perhatian yang kurang dalam sistem ortodok baru sehingga dalam kedua hal di atas, tidak hanya teori moneter melemah tetapi ini menjadi semakin jauh bergerak dari konsepsi Keynes.

6.7. KEYNES DAN NEO-KEYNESIAN

Mungkin elemen yang paling revolusioner dalam tulisan Keynes adalah penekanannya pada masalah "UNDER EMPLOYMENT" dan garis besar penggunaan kerangka model. Dia mengajukan konsep bahwa perekonomian mungkin berada pada titik Equilibrium dimana tidak ada kecenderungan untuk berubah tetapi kurang dari Full Employment atas penggunaan tenaga kerja dan kapasitas produksi. Keynes menekankan perlunya memasukan kedalam teori dan analisis berbagai faktor antara lain ketidak-sempurnaan pasar (Imperfections in Markets), reaksi tertunda (delayed reactions), kurang informasi (lack of informations) serta berubahnya pengharapan (Shifting of expectations). Dia juga menekankan peranan pemerintah dan kelembagaannya. Jika faktor-faktor ini dikesampingkan dapat menyebabkan ketidak seimbangan dan "Underemployment" serta inflasi.

Pengaruh besar Keynes pada pemikiran modern adalah pada penekanan pertanyaan-pertanyaan baru yang menyangkut ide-ide aktual dan juga teori-teori yang ditunjukkan dengan model yang sederhana. Bukunya merupakan dasar Restrukturisasi Ekonomi Makro, menyangkut bahasan bagaimana mengatasi masalah inflasi dan deflasi serta mengenalkan bentuk penentuan pendapatan (income determination) yang merupakan model dari berbagai kekuatan (faktor) yang menentukan jumlah output dan pendapatan pada setiap periode. Untuk saat ini penentuan pendapatan masih merupakan inti permasalahan analisis ekonomi dan perkembangan yang lain agak berbeda dengan ide dasar Keynes.

Ide dasar Keynes diperjelas dan dikembangkan oleh aliran Keynes-Baru (Neo-Keynesians) sebagai akibat dari berbagai faktor. Diantara mereka merupakan (sebagai) reaksi dari adanya kesalahan dalam analisis Keynes dan juga *porkasnya* Keynes, dan mereka mengembangkan dengan cara dan data yang lebih akurat serta menyumbangkan pemikiran bahwa Keynes melupakan beberapa peubah penting. Model penentuan pendapatan sekarang lebih menitik beratkan pada uang, harga dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tidak seperti yang dilakukan oleh Keynes ditahun 1940an dan 1950an. Awal analisisnya berdasar hasil

karya Keynes yang menekankan pada faktor-faktor yang menentukan permintaan agregat. Dalam masa Depresi Besar dan PD II faktor-faktor ini merupakan perubahan yang kritis. Dengan perjalanan waktu, penawaran yang menyakinkan proses inflasi telah diketahui serta teori-teori tidak dimodifikasi untuk meningkatkan pentingnya faktor-faktor tersebut.

Tetapi ada kebangkitan teori moneter diakhir 1950-an yang menentang Keynes, dikenal dengan nama "NEOCLASSICAL RESURGENCE". Apa itu ?

Sesungguhnya ketika ekonomi moneter kembali tumbuh dalam akhir limapuluhan dan enam puluhan, semangat untuk meneliti didasari atas arti Keynes dalam lingkungannya dan gerakannya dan dikenal sebagai "**Neoclassical Resurgence**".

Masalah "fine-tuning" yaitu masalah pengetahuan kapan meng"inflasi"kan perekonomian dan seberapa besar. Alat kebijakan yang disenangi teori Keynes tidak mampu untuk menyelesaikan masalah BOP dan inflasi merayap yang dialami oleh banyak negara dan ini menyebabkan semakin lemahnya pilar pendukung dari struktur utama (pokok).

Kesulitan yang dialami dalam memecahkan masalah kebijakan ini bersama dengan penolakan terhadap struktur teori yang tegar dari ortodok baru, mendorong timbulnya alternatif aliran pada tahun limapuluhan yang menyajikan berbagai penjelasan kondisi ekonomi yang sedang dialami. Pendapat dari aliran ini dibentuk dalam JUB dan perubahan lajunya, dalam artian bahwa perubahan JUB sebagai sebab utama dari fluktuasi pendapatan (uang). Dalam kenyataannya, JUB berperan baik dalam teori maupun aplikasi bagi kelompok ini dan tidak mengherankan jika pendekatan mereka ini diberi nama Aliran Moneteris.

Menurut R. W. Clower (1965, 67) perbedaan dasar teori antara Keynes dan Klasik tidak secara sepenuhnya selesai dalam debat panjang di tahun 50-an, dan bahwa perbedaan itu jauh lebih fundamental, bahkan secara Revolusioner Clower merupakan (salah satu) diantara orang yang pertama kali menentang diterimanya kerangka pemikiran Keynes dari sudut pandang konsistensi internal daripada validitas empiris dan ia mengkritik khususnya pada model GE dalam idenya Keynes.

6.8. KELOMPOK MONETER

Pada tahun 1960-an dan 1970-an, dengan pimpinan Milton Friedman dari Universitas Chicago, banyak ekonom yang menentang aliran Keynes-Baru disebabkan karena kesalahan pendapat atas bagaimana pendapatan ditentukan. Ekonom-ekonom ini dikenal sebagai Kelompok Moneter (Aliran Moneter atau Monetarist). Meskipun tidak mempunyai satu doktrin (yang kuat) tetapi mereka setuju pada beberapa kunci pokok bahwa analisis pendapatan harus memberikan peranan penting pada JUB. Perubahan JUB memainkan peranan penting dalam menentukan keputusan pengeluaran bagi semua sektor. Sebagai tambahan, Kelompok Moneter menempatkan penekanan stabilitas perekonomian dan efisiensi pada pasar uang. Kebanyakan mereka percaya bahwa, tanpa campur tangan pemerintah dan tanpa diganggu pemerintah, perekonomian tidak memerlukan sesuatu bantuan atau kebijaksanaan (Do Nothing Policy ?).

Sebagai lawan dari model Keynes yang mengesampingkan peranan perubahan uang dan harga serta menekankan pada ketidak seimbangan sistem uang, tingkat bunga merupakan bagian dari kerangka kerja Keynes tetapi lebih ditekankan peranan investasinya, bukan uang dan bunga. Dampak uang terhadap kekayaan, penghasilan (asa) dan konsumsi dikesampingkan. Dampak perubahan harga pada hasrat berkonsumsi, menabung dan menginvestasi tidak disajikan secara cukup. Meskipun mereka mengembangkan suatu teori proses inflasi berdasar pada kelebihan permintaan, Friedman dan anggota kelompok moneter lainnya menolak teori penawaran dan cara dimana perubahan permintaan dipisah (bagi) diantara perubahan harga dan output. Karena pada mulanya teori mereka tidak menganalisis efisiensi pasar dengan penyesuaian cepat, kebanyakan menganggap paling tidak bahwa segudang penyesuaian pada permintaan akan terjadi pada harga dan tidak ada output.

6.9. MONETERIST VS KEYNESIAN

Pada hakekatnya teori Keynes memusatkan perhatiannya pada masalah *ketidak tentuan* (uncertainty), penghasilan (asa/expectations), kekayaan (wealth), tingkat bunga (interest) dan uang dalam situasi ketidak seimbangan dan juga dijelaskan bahwa teori ini lebih baik daripada teori Keynesian atau Monetarist dalam memecahkan masalah ekonomi saat ini.

Perdebatan antara Keynesian dan Monetarist merupakan perdebatan yang sengit dan susah penyelesaiannya karena keduanya merupakan teori yang berdasar pada teori keseimbangan. Khususnya dasar teori mereka yang berdasar pada Sistem Keseimbangan Umum Walras dan merupakan sistem yang melandasi model IS/LM. Akan tetapi model IS/LM ini tidak mampu menggambarkan inovasi teori Keynes karena biasanya mereka menganggap bahwa ketidak tentuan dan penghasilan tidak berpengaruh pada sistem kapitalis.

Menurut Klasik pengangguran yang terjadi pada akhir tahun 1920an dan awal tahun 1930an disebabkan adanya ketegaran (kekakuan = RIGIDITY) upah dan “immobility” tenaga kerja dimana disarankan oleh mereka bahwa hilangnya kekakuan upah tersebut akan menjamin bekerjanya sistem secara otomatis pada full employment.

Masalah yang dihadapi Klasik-Moneteris pada masa itu pemilihan kebijaksanaan yang menyangkut kekakuan upah dan “immobility” tenaga kerja. Sebagai dampaknya pada tahun 1930 muncul suatu teori moneter yang membingungkan berkaitan dengan masalah yang timbul saat ini, karena teori itu hanya menyangkut tingkat harga daripada masalah pengangguran. Untuk mengatasi pengangguran para ekonom pada saat itu (khususnya Pigou) menekankan perlunya program padat karya dimana :

- a. Menurut Klasik jika Upah Uang (money wages) dapat diturunkan akan menurunkan pengangguran dan
- b. Resep lainnya jika Upah tidak dapat diturunkan menurut mereka tidak ada dalam teori moneter.

Penekanan pada tingkat harga oleh Kelompok Moneter daripada output dan tenaga kerja secara bertahap ditentang oleh J.M. Keynes dengan mengatakan bahwa teori Klasik

tidak mampu menjelaskan gejala pengangguran massal. Keynes menawarkan penjelasan alternatif yaitu dengan mengidentifikasi beberapa karakteristik perekonomian yang mampu melindungi pencapaian secara otomatis FE walaupun harga dan upah secara fleksibel berubah. Ia menekankan pada peranan ketidak tentuan dan pengharapan yang ada dan juga masalah informasi.

Dalam hal ini Keynes mencoba membuat suatu teori penentuan output dan tenaga kerja yang mampu menganalisis perilaku perekonomian saat itu pada pengaruh perubahan ide dimasa depan. Uang mempunyai peranan yang penting karena merupakan jembatan yang menghubungkan saat ini dan yang akan datang. Dengan tulisannya Keynes tersebut, teori moneter telah bergeser dari teori yang menjelaskan tentang harga ke teori yang menjelaskan tentang output dan ketenagakerjaan secara menyeluruh, transformasi ini dikenal sebagai *Revolusi Keynes*.